

Pengaruh *Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* terhadap Peningkatan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar

Yanika Yuliasari¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹ ranika.yulias@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti ini dilatarbelakangi oleh lemahnya keterampilan membaca pada peserta didik di kelas IV SDN Wanasari 04 Kabupaten Bekasi. Pemecahan dari masalah ini menggunakan strategi SQ3R. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa strategi SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN Wanasari 04. Selain itu tujuan peneliti ingin mengetahui pengaruh atau tidaknya dengan menggunakan strategi SQ3R terhadap keterampilan pemahaman membaca di kelas IV. Variabel yang diteliti meliputi pemakaian strategi SQ3R (X) dan keterampilan membaca (Y). Lokasi yang dituju peneliti yakni SDN Wanasari 04 Kecamatan Cibitung, Kab. Bekasi. Menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Keseluruhan sampel terdiri dari 20 peserta didik, yakni 15 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik untuk pengumpulan data menggunakan teknik tes. Data yang tercapai dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui strategi SQ3R terhadap membaca pemahaman, yang berhasil dikumpulkan berdasarkan nilai $F_{hitung} = 24.38$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh strategi SQ3R terhadap membaca pemahaman di kelas IV sekolah dasar. Pengaruh yang ditunjukkan sebesar 57,5% dan sisanya berada pada variabel lainnya

Kata Kunci: *Strategi SQ3R, membaca pemahaman.*

Salah satu keterampilan membaca yakni berbahasa. Untuk meningkatkan membaca, menulis dan menghitung kita dibekali dengan adanya pendidikan, pendidikan yang pertama kali ditempuh yaitu sekolah dasar. Mempunyai kemampuan dasar dalam pendidikan sangat dibutuhkan, kemampuan yang dimaksud bisa melalui tulisan atau lisan. Guru yang mengajar pun di tuntut untuk memiliki kompetensi dan mengola pembelajaran secara maksimal.

Ada empat aspek bahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Saddhono, 2012). Salah satu yang akan dibahas yakni keterampilan membaca. Penerapan membaca pada anak sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai moral, menumbuhkan kreativitas, dan mempunyai kemampuan bernalar. Dengan adanya kegiatan membaca anak-anak tidak jauh berinteraksi dengan tulisan. Kegiatan membaca membantu

peserta didik menemukan banyak hal yang belum pernah diketahui, memperoleh informasi atau memperoleh ilmu baru.

Dalam kegiatan membaca kita bisa mengartikan makna dan paham isi dari bacaan tersebut. Jenis keterampilan membaca ada 2 yaitu membaca pemahaman dan membaca permulaan. Untuk memahami bacaan atau mendalami isi sebuah bacaan dapat disebut keterampilan membaca pemahaman menurut (Herlinyanto, 2015). Kesulitan membaca yang dialami peserta didik diantaranya menjawab pertanyaan dan menentukan kalimat utama dalam sebuah paragraf, begitupun ketika menceritakan sebuah cerita atau meringkas isi bacaan, peserta didik masih mengalami kesulitan.

Faktor rendahnya membaca jika tidak diatasi bisa menyebabkan rasa jenuh dan dapat mengganggu konsentrasi pada peserta didik, selain itu harus adanya motivasi terhadap peserta didik. Berdasarkan pengamatan di salah satu sekolah dasar Kab. Bekasi kelas IV. Tingkatan pada pembaca pemahaman masih relatif rendah. Uji coba soal yang telah dilakukan peneliti sebelum memberikan treatment, menimbulkan masalah terhadap menjawab soal yang diberikan. Peserta didik kurang memahami isi bacaan dari bacaan tersebut dan kurang bisa menjawab pertanyaan dari lembar kerja tersebut. Peneliti memiliki rencana agar kemampuan membaca pemahaman terhadap peserta didik meningkat, yakni menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Strategi SQ3R ialah ringkasan dari lima metode untuk memahami teks, yakni; *Survey* (meneliti, memeriksa atau mengidentifikasi judul dan isi bacaan), *Question* (membuat beberapa masalah sesuai dengan isi bacaan), *Read* (membaca ulang teks bacaan dengan intensi untuk mengetahui tanggapan yang telah dibuat), *Recite* (menulis jawaban yang telah ditemukan sebelumnya), *Review* (meneliti ulang isi jawaban).

Strategi SQ3R yang akan diberikan oleh peserta didik dapat menjadi cara yang alternatif dalam mengatasi masalah pada membaca pemahaman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Peningkatan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar”.

Strategi SQ3R berguna membantu peserta didik dalam membaca pemahaman, peserta didik bisa mengkaji pelajaran secara berulang kali sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap isi bacaan tersebut dengan baik. Pada strategi SQ3R memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami pembelajaran, lebih efisien dan efektif untuk menghadapi materi ajar.

Tujuan dari peneliti untuk mengetahui pemahaman membaca dengan menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya strategi SQ3R terhadap peserta didik dalam membaca pemahaman pada pengetahuan Bahasa Indonesia.

Membaca menjadi bermakna karna adanya aktivitas membaca pemahaman yang diperoleh dari suatu bacaan dengan memahami bahasa yang digunakan sang penulis, pembaca perlu mengaktifkan proses mental serta kognisinya berdasarkan (Wassid, 2013:246 dalam (Aisah, 2020, p. 41)). Untuk itu membaca pemahaman adalah kegiatan yang ada di goresan pena.

Proses untuk memahami isi bacaan perlu adanya aktivitas membaca pemahaman yang mendalam, isi bacaan yang ada didalam teks dapat dipahami secara menyeluruh. Langkah membaca pemahaman memakai strategi SQ3R. Pencetus pertama strategi SQ3R sang Francis P, Robinson, pengajar besar psikologi di *Ohio State Universitas* pada tahun 1941.

Beberapa tingkatan memakai strategi SQ3R diawali dengan menunjukkan sebuah bacaan, lalu setelesainya pengajar membimbing menggunakan strategi SQ3R dengan memakai lima tahapan yaitu: 1) *Survey*, guru mengakomodasi dan membimbing peserta didik untuk mempelajari secara singkat seluruh isi bacaan; 2) *Question*, menyampaikan petunjuk atau mencontohkan pada peserta didik untuk menata permasalahan yang jelas, singkat dan relvan dengan isi bacaan tersebut; 3) *Read*, tahapan ini guru memberikan tugas kepada peserta didik membaca secara teliti atau membaca totalitas untuk mencari tanggapan atas masalah yang telah dibuat; 4) *Recite*, selanjutnya peserta didik mencatatkan hal-hal penting mengenai isi teks yang telah dibaca; 5) *Review*, tahapan terakhir memeriksa kembali jawaban yang telah dijawab.

METODE PENELITIAN

Peneliti mendeskripsikan pengaruh strategi SQ3R terhadap peningkatan membaca pemahaman peserta didik. Maka metode yang dipakai peneliti yakni metode eksperimen. Tujuan metode ini mencari pengaruh, ada atau tidaknya menggunakan SQ3R. Bentuk dari eksperimen ini yaitu *Pre-Eksperimental Desaigns* dengan *Desaigns One-Group Pretest-Posttest*. Daerah penelitian dilakukan di SDN Wanasari 04 Kab. Bekasi. Sampel penyelidik ini merupakan populasi, kelas IV SDN Wanasari 04 berjumlah 20 orang. Sampel tercatat 15 laki-laki dan 5 perempuan. Intrumen yang digunakan yaitu tes. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pengkajian menggunakan strategi SQ3R pada peserta didik kelas IV. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait tentang hasil belajar membaca pemahaman,

lembar kerja yang digunakan berupa esay disesuaikan dengan instrumen pada penelitian ini. Ada 4 aspek yang dinilai sesuai dengan intrumen (1) Pemahaman Harfiah, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman Inferensial, (4) Evaluasi dan (5) Apresiasi. Dari ke 4 instrumen tersebut sudah di judgment oleh dosen ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menelaah Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Peneliti mendeskripsikan hasil pemahaman membaca menggunakan Analisi Deskripsi. Tujauannya untuk mengetahui gambaran dari keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negri Wanasari 04. Analisis berdasarkan dari hasil *Pre-test* serta *Post-test*, untuk membandingkan pengaruh atau tidaknya strategi SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil ini ditetapkan berdasarkan instrumen penelitian berupa esay dengan total soal sebanyak 16, setiap soal diberi nilai 2 dan skor tertinggi 30. Bagian terakhir adalah skor menceritakan kembali isi dari bacaan, dengan skor tertinggi 20, jika peserta didik berhasil menjawab soal dengan lengkap akan mendapatkan nilai 100. Kemudian langkah selanjutnya ialah menganalisis pengembangan pemahaman membaca terhadap peserta didik kelas IV.

Peneliti berhasil memperoleh n-gain penskoran tentang keterampilan membaca pemahaman dari peserta didik yang sudah mengikuti *Pre-Test* serta *Post-Test* penelitian dilaksanakan pada kelas IV SDN Wanasari 04, berikut tabel yang sudah dihitung:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kode Siswa	Pre_Test	Post_Test	N-gain	Keterangan
S-1	40	75	0,58	Sedang
S-2	40	76	0,60	Sedang
S-3	46	88	0,78	Tinggi
S-4	40	70	0,50	Sedang
S-5	66	90	0,71	Tinggi
S-6	40	68	0,47	Sedang
S-7	44	74	0,54	Sedang
S-8	44	72	0,50	Sedang
S-9	24	62	0,50	Sedang
S-10	28	63	0,49	Sedang
S-11	40	75	0,58	Sedang
S-12	30	70	0,57	Sedang
S-13	30	70	0,57	Sedang
S-14	38	72	0,55	Sedang

Kode Siswa	Pre_Test	Post_Test	N-gain	Keterangan
S-15	40	87	0,78	Tinggi
S-16	50	87	0,74	Tinggi
S-17	50	80	0,60	Sedang
S-18	50	89	0,78	Tinggi
S-19	65	80	0,43	Sedang
S-20	50	82	0,64	Sedang

Berdasarkan hasil tabel n-gain, diperoleh secara menyeluruh nilai *Post-Test* lebih sempurna dari pada nilai *Pre-Test*. Hasil tersebut dapat diartikan adanya perbedaan antara *Post-Test* dan *Pre-Test*. Selanjutnya data diolah dengan memakai aplikasi SPSS 25.0. Untuk mengetahui langkah selanjutnya data statistik kemampuan membaca pemahaman peserta didik, seperti berikut:

Tabel. 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	20	24	66	42.75	10.814
Post_test	20	62	90	76.50	8.550
Valid N (listwise)	20				

Menganalisis hasil tabel yang ada di atas. Jumlah keseluruhan peserta didik (N) ada 20 orang, pencapaian hasil dari *Pre-Test* (sebelum perlakuan) nilai *mean* sebesar 42.75 dengan nilai ter-tinggi 66 dan ter-rendah 24. Untuk hasil *Post-Test* (setelah perlakuan) memperoleh nilai *mean* sebesar 76.50 dengan nilai ter-tinggi 90 dan ter-rendah 62.

Adanya perbedaan antara hasil skor *Pre-test* dan *Post-test*. Perbandingan tersebut nilai *Post-test* lebih besar dibandingkan nilai *Pre-test*. Supaya kita mengetahui tes yang di jalani memiliki makna atau tidak. Langkah selanjutnya yakni menganalisis hasil belajar menggunakan Statistik Inferensial.

Menganalisis statistik inferensial pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan memakai *Pre-test* dan *Post-test*.

Uji Normalitas

Tahapan pokok untuk memenuhi syarat analisis statistik yakni uji normalitas. Penguji melakukan hal ini karna ingin mengetahui normal atau tidaknya pada data populasi. Alat yang digunakan untuk membantu penyelidik menggunakan SPSS 25.0. Berikut tabel Uji Normalitas:

Table 3.. Tests of Normality

	Data	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre_test	.151	20	.200*	.931	20	.164
Belajar	Post_test	.140	20	.200*	.944	20	.285

Analisis tabel diatas, hasil yang diperoleh SPSS 25.0 yaitu nilai *signifikansi sig.* hasil *Kolmogorov-Smirnov* yang dimiliki *pre-test* terdapat nilai 0.20 dan pada *Post-test* terdapat nilai 0.20 yang keduanya memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sesudah mengerjakan uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Tujuan Uji Homogenitas membenarkan bahwa setiap kelompok yang dibandingkan mempunyai varian homogeny. Pengola dalam tes homogen menggunakan *SPSS 25.0*. Berikut hasil uji homogen:

Table 4. Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.247	1	38	.622
Belajar	Based on Median	.166	1	38	.686
	Based on Median and with adjusted df	.166	1	32.365	.686
	Based on trimmed mean	.227	1	38	.636

Hasil yang dapat diambil dari tabel diatas data tersebut boleh dilihat $P\text{-Value}=\text{sig.}$ 0,622 dapat didefinisikan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang mempunyai homogen atau adanya perbedaan setelah melakukan perlakuan.

Uji T

Selanjutnya melakukan uji t, untuk melakukan ujit peneliti harus memenuhi syarat yakni tes hasil beljara harus berdistribusi normal dan homogen. Karena tesnya sudah memenuhi syarat maka langkah selanjutnya melakukan uji t berpasangan (*Paired Sampel t*). Untuk mengola data tersebut dibantu menggunakan *SPSS 22.0*. Menentukan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan cara:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}} = H_a$ diterima dan H_0 ditolak

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Ketentuan berdasarkan signifikansi:

Jika nilai asymp. Sig < 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai asymp. Sig > 0,05 maka H_1 ditolak.

Hipotesis sebelum melakukan perhitungan, seperti berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD N Wanasari 04.

H_a : Terdapat pengaruh strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD N Wanasari 04.

Perhitungan yang di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 4.938 dan signifikansi 0,000. Untuk t_{tabel} dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $20-2=18$. Hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.101. Karna t_{hitung} 4,938 lebih besar dari t_{tabel} 2.101 dan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak.

Memperoleh kesimpulan bahwa strategi SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Uji Regresi

Pada langkah selanjutnya peneliti mengerjakan Uji Regresi untuk mengetahui R Square dalam perhitungan ini dibantu menggunakan SPSS 25.0

Perhitungan data korelasi/hubungan (R) yaitu 0.759. Arti dari angka tersebut yakni korelasi antara variabel “Pengaruh strategi SQ3R” terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebesar 0.759. Perihal yang terjadi yakni adanya hubungan yang kuat karna R mendekati 1. Hasil tersebut artinya diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,575. Dapat diartikan bahwa adanya pengaruh variabel “strategi SQ3R” terhadap “membaca pemahaman” sebesar 57,5%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik bahwa poin pada tes setelah di lakukan perlakuan (*post-test*) lebih baik dibandingkan dengan skor sebelumnya (*Pre-test*). Hasil skor pre-test memperoleh rata-rata sebesar 42.75 dengan skor terbesar 66 dan skor terkecil 24. Untuk hasil *Post-test* memperoleh skor rata-rata sebesar 76.50 dengan skor tertinggi 90 dan skor terkecil 62. Data yang telah berhasil dihitung dengan menggunakan SPSS 25.0 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari strategi SQ3R terhadap peningkatan membaca pemahaman peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Kab. Bekasi.

Dengan menggunakan strategi SQ3R dalam membaca pemahaman terdapatnya pengaruh yang baik dan adanya peningkatan untuk hasil kemampuan membaca pemahaman.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ngurah, 2005) mengatakan “Strategi SQ3R dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kegiatan membaca secara sistematis, efektif dan efisien dalam berbagai materi ajar. Strategi yang digunakan lebih efisien untuk belajar karena peserta didik dapat mengulang materi ajar dari tahap *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*”.

Keberhasilan dalam memperoleh skor yang di hasilkan menjelaskan bahwa membaca pemahaman dengan strategi SQ3R mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman. Hasil yang memperkuat dengan adanya analisis uji t-test bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dengan strategi SQ3R terhadap meningkatnya kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN Wanasari 04 Kab. Bekasi. Hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4.938 dan t_{tabel} sebesar 2.101. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Kesimpulannya yakni bahwa strategi SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Untuk data koefisien determinasi diketahui adanya peningkatan sebesar 57,5% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Konklusi hasil penyelidikan serta pembahasan yakni pengkajian membaca pemahaman dengan memakai strategi SQ3R dilakukan di SDN Wanasari 04 Kab. Bekasi: 1) Berdasarkan pengolahan data, skor sebelum menggunakan strategi SQ3R (*Pre-test*) mendapatkan rata-rata sebesar 42.75 dan setelah melakukan perlakuan menggunakan strategi SQ3R (*Post-test*) skor yang diperoleh sebesar 76.50. Hasil data diantara *Pre-test* dan *Post-test* terdapat peningkatan dari hasil test yang telah dilakukan. 2) Analisis uji t-test untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya penggunaan strategi SQ3R terhadap membaca pemahaman kelas IV memperoleh t_{hitung} sebesar 4.938 dan t_{tabel} sebesar 2.101. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Kesimpulannya yakni bahwa strategi SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Untuk data koefisien determinasi diketahui adanya peningkatan sebesar 57,5% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 41-49.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Islamudin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngurah, P. G. (2005). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja No. 3*, 343-358.
- Rukmi, A. S. (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEM (SQ3R) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 443.
- Saddhono, K. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. . CV. Karya Putra Darwati., 3-11.